







POTENSI PEMANFAATAN TUMBUHAN BAWAH DAN EPIFIT DARI HUTAN LINDUNG SEBAGAI TANAMAN HIAS DI DESA LATIMOJONG KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Wahyudin Wahyudin¹ , Nirwana Nirwana¹ , M. Daud¹ , Naufal Naufal¹ 

AFILIATIONS

1. Program Studi Kehutanan,
Universitas Muhammadiyah
Makassar

Correspondence:

nirwana@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan potensi tumbuhan bawah dan epifit dari hutan lindung yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Bulan Agustus 2022 di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Metode pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara terhadap 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 17 jenis tumbuhan bawah dan epifit yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat, dimana terdapat 12 jenis tumbuhan bawah, yaitu: *Spathiphyllum wallisii* (Bunga Kembang), *Monstera obliqua* (Bunga to'tok), *Monstera borsiqiana* (Bunga ca'ce), *Philodendron tripatium* (Bunga kangkung) dan *Philodendron erubescens* (Bunga kaladi), *Phymatodes sp.* (Langkan-langkan), *Pyrrosia*, (Bale-bale), *Selaginella plana* (Kanning-kanning), *Asplenium nidus Linn* (Bunga berdoa), *Cyrtomium fortunei* (Enduk-enduk), *Impatiens walleriana* (Bunga salu), dan *Araucaria aracana* (Marrang mulu). Selanjutnya terdapat lima (5) jenis dari tumbuhan epifit, yaitu: *Phalaenopsis amabilis blume* (Anggrek busa), *Dendrobium crumenatum* (Anggrek merpati), *Oncidium leleui* (Anggrek manuk-manuk), *Guarianthe skinneri* (Anggrek ungu) dan *Angraecum sesquipedale* (Anggrek enduk). Jenis tumbuhan epifit yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman hias yaitu *Dendrobium crumenatum* (Anggrek merpati) dan *Phalaenopsis amabilis Blume* (Anggrek busa).

RECEIVED 2023/12/12

ACCEPTED 2023/04/22



2023 by FORCES

KEYWORDS

Tumbuhan Bawah, Epifit, Tanaman Hias.

1. PENDAHULUAN

Hutan hujan tropis ialah merupakan vegetasi hutan dimana meliputi mulai dari tanah. Tegakan di hutan hujan senantiasa didominasi oleh tumbuhan yang bercorak hijau. Sebab keadaan di area yang sangat lembab serta sejuk. Spesies tumbuhan ditemui pada hutan hujan serta keanekaragaman hewan, yang sangat besar dibanding dengan ekosistem yang lain (Suwila, 2015).

Potensi dari semua keanekaragaman hayati pada hutan tropis ialah terdiri atas 10% spesies bunga (ketujuh paling banyak), 12% spesies dari mamalia (paling banyak dengan jumlah sebesar 515 spesies), 16% yang berasal dari spesies reptil serta amfibi (ketiga terbanyak dengan 60 tipe), 17% spesies dari burung (keempat terbanyak dengan 1.519 tipe), 25% spesies dari ikan serta terbanyak pada spesies dari kupu-kupu (121 tipe), dan terbanyak pada diversitas palem (kurang lebih 400 spesies) serta 25.000 tanaman berbunga (Husna dan Tuheteru, 2007 dalam Marfi, 2018).

Kekayaan Sumberdaya hayati di hutan tropis sangat banyak ditumbuhi dari tumbuhan bawah serta epifit yang mempunyai keanekaragaman tipe yang sangat besar. Tumbuhan bawah ialah merupakan satu komponen yang menjadi penyusun dari ekosistem hutan. Soerianegara dan Indrawan (1998) dan Wardhani dkk (2020) memberikan pandangan tentang tumbuhan bawah, yaitu seluruh tumbuhan yang bukan merupakan pohon serta tidak bisa tumbuh ke tingkatan pohon. Adanya dari tanaman dasar ini merupakan satu komponen ekosistem pada hutan tanaman yang mempunyai pengaruh sangat positif.

Tumbuhan bawah serta epifit sangat banyak dimanfaatkan warga dan sangat besar potensinya namun dengan senantiasa memelihara aspek dari segi ekologis. Sebagian besar dari tumbuhan tersebut terletak diberbagai wilayah yang sampai saat ini belum maksimal dimanfaatkan. Keberadaan sebagian tipe plasma nutfah jadi rawan serta sangat jarang, apalagi terdapat yang sudah punah, selaku akibat dari konversi lahan yang dilakukan manusia serta kebijakan pada pembangunan kurang mencermati kelestarian area. oleh sebab itu butuh konservasi pada plasma nutfah paling utama mencegah dari kepunahannya yang beradach pada daerah-daerah yang rawan erosi (Effendi dan Kartikaningrum, 2005 dalam Ilhamullah dkk, 2015).

Pemanfaatan tumbuhan bawah dan epifit oleh masyarakat yang paling banyak di gandrungi sekarang terutama bagi kaum hawa pada khususnya adalah sebagai tanaman hias. Tanaman hias menjadi pelengkap untuk memperindah tampilan dari hunian masyarakat pada umumnya, sehingga tidak heran jika banyak masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit sebagai tanaman hias. Selain menjadi tanaman hias yang pada dasarnya hanya dipelihara di depan ataupun didalam rumah demi mempercantik tampilan rumah, tumbuhan bawah juga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Mungkin masih kita ingat bagaimana beberapa tahun yang lalu, dimana masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit sangat meningkat, hal ini disebabkan seiring dengan kemunculan salah satu tumbuhan yang sangat digandrungi masyarakat karena keindahan dari daunnya yaitu jenis monstera, bahkan memiliki harga yang cukup fantastis pada waktu itu.

Salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman tumbuhan bawah dan epifit yaitu daerah hutan lindung di pegunungan latimojong. Daerah pegunungan latimojong sendiri berada di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Wilayah ini merupakan tempat untuk melakukan pendakian yang terkenal dan banyak didatangi oleh wisatawan. Pegunungan latimojong memiliki tumbuhan bawah dan epifit yang sangat beragam, sehingga banyak masyarakat Desa Latimojong yang menjadikannya tanaman hias, walaupun hanya beberapa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Pada umumnya masyarakat belum banyak yang mengetahui potensi dari tumbuhan bawah ini, namun dalam kegiatan pengelolaan ini agar tetap mengutamakan aspek kelestarian dan berkelanjutan dari tumbuhan bawah dan epifit. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait jenis tumbuhan bawah dan epifit serta potensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan bawah dan epifit serta potensinya yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias oleh masyarakat di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022, yang bertempat di Desa Latimojong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang

Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis menulis, kamera, dan GPS sedangkan bahan yang digunakan adalah kuisioner.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dari pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata dan detail tentang suatu peristiwa penelitian. Dalam penelitian ini akan mengidentifikasi jenis dan karakteristik tumbuhan bawah dan epifit yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat di Desa Latimojong.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dari narasumber dengan metode bertanya langsung. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan secara detail dan spesifik dari narasumber tentang tumbuhan bawah dan epifit yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat di Desa Latimojong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelusuri dokumen atau data historis mengenai seseorang atau suatu peristiwa. Data penelitian bisa

diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk artikel atau jurnal yang berkaitan dengan tumbuhan bawah dan epifit.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab permasalahan pokok. Data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian selanjutnya di analisis dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan uraian deksripsi jenis. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai jenis tumbuhan bawah dan epifit yan dijadikan tanaman hias oleh masyarakat di Desa Latimojong Kabupaten Enrekang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias. Identitas responden yang digunakan dalam penelitian adalah kategori jenis kelamin, umur dan pendidikan dari responden pada lokasi penelitian.

a. Jenis Kelamin Responden

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Identitas Responden Yang Memanfaatkan Tumbuhan Bawah dan Epifit Sebagai Tanaman Hias Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	11	36.67
2	Perempuan	19	63.33
Total		30	100

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Identitas responden yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias yang disajikan pada Tabel 5 diatas dimana untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang responden dengan persentase sebesar 36, 67 % kemudian untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang responden dengan persentase sebesar 63,33 %.

b. Umur Responden

Identitas responden berdasarkan umur dari masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Identitas Responden Yang Memanfaatkan Tumbuhan Bawah dan Epifit Sebagai Tanaman Hias Berdasarkan Kategori Umur.

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20 - 30	6	20
2	31 - 40	12	40
3	41 - 50	7	23.33
4	51 - 60	4	13.33
5	61 - 70	1	3.33
Total		30	100

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Klasifikasi umur responden yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias yang disajikan pada Tabel 6 diatas diketahui bahwa responden yang berumur 20 – 30 tahun sebanyak 6 orang responden dengan persentase sebesar 20 %; untuk umur 31 – 40 tahun sebanyak 12 orang responden dengan persentase 40 %; untuk umur 41 – 50 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 23,33 %; untuk umur 51 – 60 tahun sebanyak 4 orang responden dengan persentase sebesar 13,33 % dan untuk umur 61 – 70 tahun sebanyak 1 orang responden dengan persentase 3,33.

c. Pendidikan Responden

Identitas responden berdasarkan pendidikan dari masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Identitas Responden Yang Memanfaatkan Tumbuhan Bawah dan Epifit Sebagai Tanaman Hias Berdasarkan Kategori Pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	9	30
2	SMP	5	16.67
3	SMA/SMK	15	50
4	S1	1	3.33
Total		30	100

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Kalsifikasi tingkat pendidikan responden yang memanfaatkan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias yang disajikan pada Tabel 3 diatas diketahui bahwa untuk responden yang berpendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 9 orang responden dengan persentase sebesar 30 %; untuk tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 5 orang responden; untuk tingkat pendidikan sekolah menengah atas/kejuruan (SMA/SMK) sebanyak 15 orang responden dengan persentase sebesar 50 % dan untuk tingkat pendidikan sarjana (S1) sebanyak 1 orang responden dengan persentase sebesar 3,33 %.

Jenis Tanaman Hias

Hasil pengamatan yang dilakukan pada lokasi penelitian di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang, didapatkan beberapa jenis tumbuhan bawah dan epifit yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut ini:

Tabel 4. Jenis Tumbuhan Bawah Yang Dijadikan Tanaman Hias Oleh Masyarakat Di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.

No	Jenis	Nama Lokal	Famili
1	<i>Selaginella plana</i>	Kanning-kanning	<i>Selaginellaceae</i>
2	<i>Impatiens walleriana</i>	Bunga salu	<i>Balsaminaceae</i>
3	<i>Philodendron erubescens</i>	Bunga Kaladi	<i>Araceae</i>
4	<i>Araucaria aracana</i>	Marrang mulu	<i>Araucariaceae</i>
5	<i>Monstera obliqua</i>	Janda bolong	<i>Araceae</i>
6	<i>Spathiphyllum wallisii</i>	Bunga Kembang	<i>Araceae</i>
7	<i>Monstera borsiqiana</i>	Janda robek	<i>Araceae</i>
8	<i>Philodendron tripatium</i>	Bunga kangkung	<i>Araceae</i>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

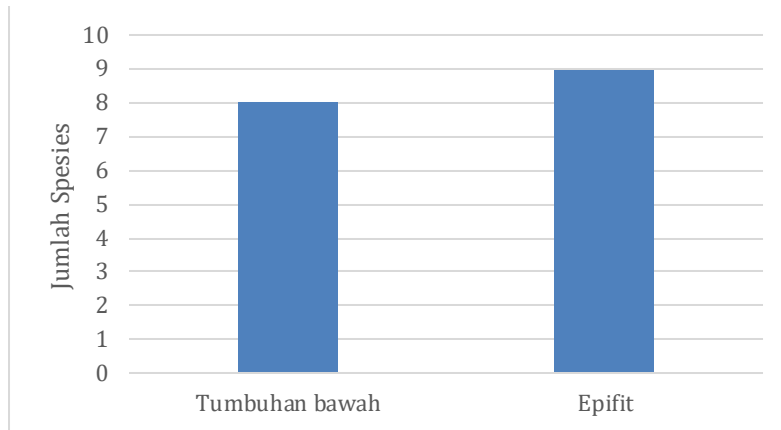
Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tentang jenis tumbuhan bawah yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat Desa Latimojong, yang di sajikan pada Tabel 4 diatas, diketahui bahwa ada 8 jenis tumbuhan bawah yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat. Jenis tumbuhan bawah yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat diatas dapat dilihat jenis tanaman hias yang di pelihara oleh masyarakat dimana didominasi oleh famili *Araceae*, kemudian juga terdapat famili *Selaginellaceae*, *Balsaminaceae* dan *Araucariaceae*.

Tabel 5. Jenis Epifit Yang Dijadikan Tanaman Hias Oleh Masyarakat Di Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang.

No	Jenis	Nama Lokal	Famili
1	<i>Phymatodes sp.</i>	langkan-langkan	<i>Polypodiaceae</i>
2	<i>Pyrrosia sp.</i>	bale bale	<i>Polypodiaceae</i>
3	<i>Asplenium nidus Linn</i>	Bunga berdoa	<i>Aspleniaceae</i>
4	<i>Cyrtomium fortunei</i>	Enduk enduk	<i>Dryopteridaceae</i>
5	<i>Phalaenopsis amabilis blume</i>	Angrek busa	<i>Orchidaceae</i>
6	<i>Dendrobium crumenatum sw</i>	Angrek merpati	<i>Orchidaceae</i>
7	<i>Oncidium leleui</i>	Angrek manuk-manuk	<i>Orchidaceae</i>
8	<i>Guarianthe skinneri</i>	Angrek ungu	<i>Orchidaceae</i>
9	<i>Angraecum sesquipedale</i>	Angrek enduk	<i>Orchidaceae</i>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada lokasi penelitian didapatkan jenis epifit yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat dimana jenis tanaman hias yang di pelihara oleh masyarakat didominasi oleh famili *Orchidaceae* mendominasi, dan juga terdapat famili *Polypodiaceae*, *Aspleniaceae* dan *Dryopteridaceae*.

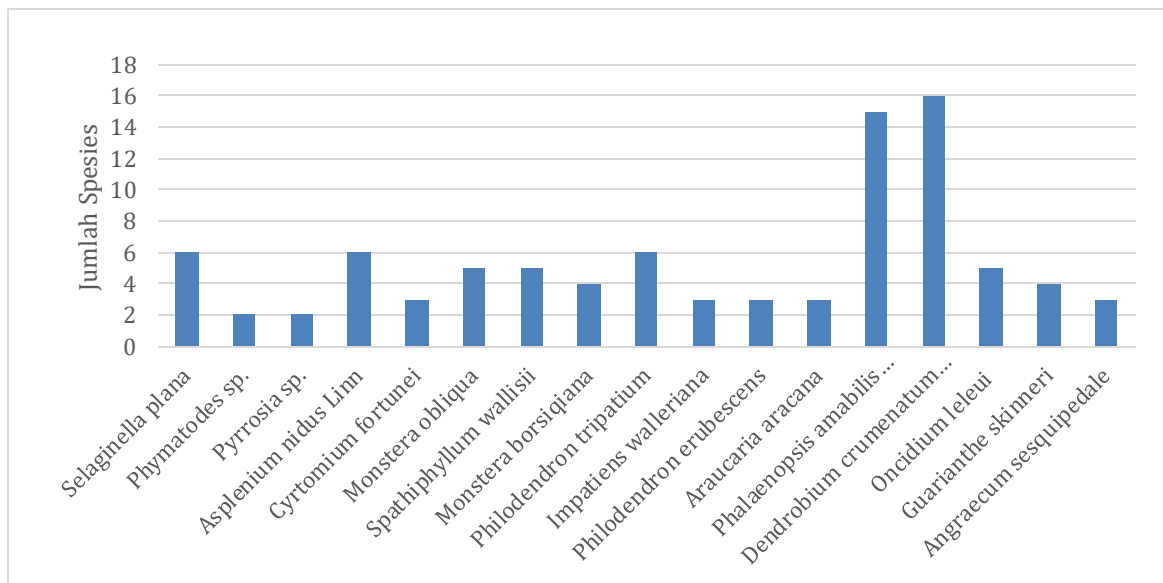


Gambar 1. Jumlah Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit

Pada Gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa jenis yang paling banyak di ambil dari hutan lindung latimojong untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tanaman hias yaitu jenis epifit dan didominasi oleh famili *Orchidaceae*.

Potensi Tumbuhan Bawah dan Epifit Sebagai Tanaman Hias

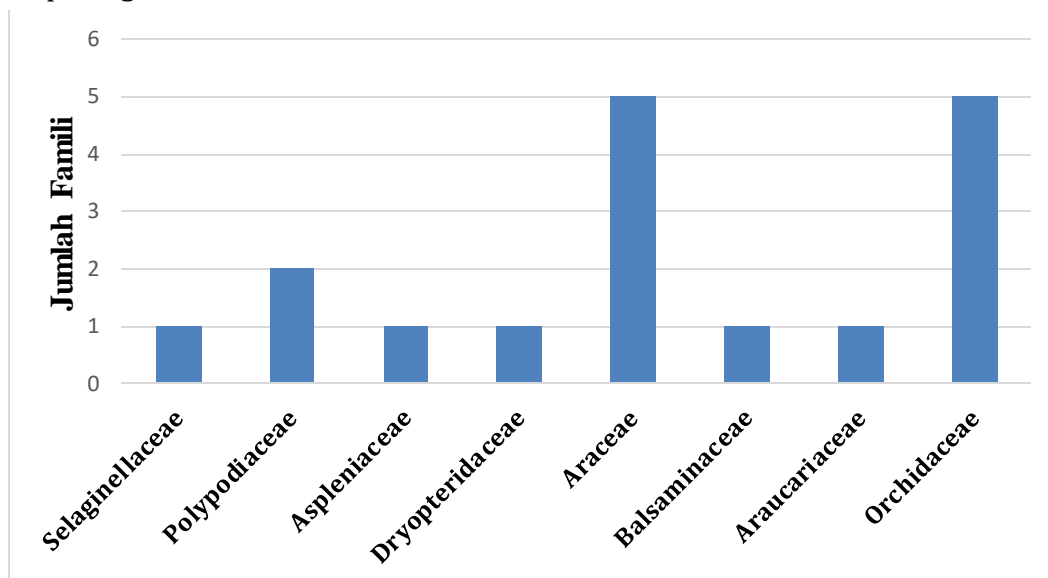
Jenis tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung untuk dimanfaatkan dan memiliki potensi menjadi tanaman hias oleh masyarakat Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Jumlah Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit Yang Di Manfaatkan Oleh Masyarakat Desa Latimojong, Kabupaten Enrekang Sebagai Tanaman Hias.

Berdasarkan dari Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa jenis dari tumbuhan bawah dan epifit yang memiliki potensi dan paling banyak dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat dari 17 jenis tanaman hias yang ditemukan pada lokasi penelitian adalah jenis *Dendrobium crumenatum* sw (Angrek merpati) dan kedua yaitu *Phalaenopsis amabilis* blume (Anggrek busa), kemudian yang paling sedikit yaitu jenis *Pyrrosia* sp. (Bale-bale), *Phymatodes* sp. (Langkan-langkan) dan *Impatiens walleriana* (Bunga salu).

Semua tanaman hias yang di pelihara oleh masyarakat ini berasal dari hutan lindung di Desa Latimojong. Tumbuhan bawah dan epifit yang dijadikan tanaman hias ini terdiri dari 8 famili yaitu *Selaginellaceae*, *Polypodiaceae*, *Aspleniaceae*, *Dryopteridaceae*, *Araceae*, *Balsaminaceae*, *Araucariaceae* dan *Orchidaceae*. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah jenis tumbuhan bawah dan epifit pada tiap famili dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Jumlah Jenis Tumbuhan Bawah dan Epifit Pada Setiap Famili

Dari Gambar 3 diatas dimana pada grafik dapat dilihat bahwa jenis tumbuhan bawah dan epifit yang paling banyak di jadikan tanaman hias oleh masyarakat yaitu famili *Araceae* dan *Orchidaceae*, diaman pada famili *Araceae* terdiri atas 5 jenis yaitu *Spathiphyllum wallisii* (Bunga Kembang), *Monstera obliqua* (Janda bolong), *Monstera borsiqiana* (Janda robek), *Philodendron tripatium* (Bunga kangkung) dan *Philodendron erubescens* (Bunga kaladi). Untuk famili *Orchidaceae* terdiri dari 5 jenis yaitu *Phalaenopsis amabilis* blume (Anggrek busa), *Dendrobium crumenatum* sw (Angrek merpati), *Oncidium leleui* (Angrek manuk-manuk), *Guarianthe skinneri* (Angrek ungu) dan *Angraecum sesquipedale* (Angrek enduk). Kemudian pada famili *Polypodiaceae* terdiri dari 2 jenis yaitu *Phymatodes* sp. (Langkan-langkan) dan *Pyrrosia* sp. (Bale-bale); dan untuk 5 famili lainnya masing-masing terdiri dari satu jenis yaitu famili *Selaginellaceae* dengan jenis *Selaginella plana* (Kanning-kanning), famili *Aspleniaceae* dengan jenis *Asplenium nidus* Linn (Bunga berdoa), famili *Dryopteridaceae* dengan jenis *Cyrtomium fortunei* (Enduk-enduk), famili *Balsaminaceae* dengan jenis *Impatiens*

walleriana (Bunga salu) dan famili *Araucariaceae* dengan jenis *Araucaria aracana* (Marrang mulu).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat 17 jenis tumbuhan bawah dan epifit yang dijadikan tanaman hias oleh masyarakat. Jenis tumbuhan bawah dan epifit yang di jadikan tanaman hias oleh masyarakat yaitu, *Spathiphyllum wallisii* (Bunga Kembang), *Monstera obliqua* (Janda bolong), *Monstera borsiqiana* (Janda robek), *Philodendron tripatium* (Bunga kangkung) dan *Philodendron erubescens* (Bunga kaladi), *Phalaenopsis amabilis blume* (Angrek busa), *Dendrobium crumenatum sw* (Angrek merpati), *Oncidium leleui* (Angrek manuk-manuk), *Guarianthe skinneri* (Angrek ungu) dan *Angraecum sesquipedale* (Angrek enduk), *Phymatodes sp.* (Langkan-langkan), *Pyrrosia sp.* (Bale-bale), *Selaginella plana* (Kanning-kanning), *Asplenium nidus Linn* (Bunga berdoa), *Cyrtomium fortunei* (Enduk-enduk), *Impatiens walleriana* (Bunga salu) dan *Araucaria aracana* (Marrang mulu). Jenis dari tumbuhan bawah dan epifit yang memiliki potensi dan paling banyak dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat sebagai tanaman hias yang ditemukan pada lokasi penelitian adalah jenis *Dendrobium crumenatum sw* (Angrek merpati) dan kedua yaitu *Phalaenopsis amabilis blume* (Angrek busa).

Saran

Dalam pemanfaatan tumbuhan bawah dan epifit yang berasal dari hutan lindung sebagai tanaman hias, agar sekiranya tetap menjaga aspek kelestarian dari tumbuhan tersebut, sehingga nantinya tidak terjadi kerusakan dan tetap terjaga hingga ketersediaannya di alam tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi dan Kartikaninggrum, 2005 dalam Ilhamullah dkk, 2015. Peran Tumbuhan Bawah Dalam Kesuburan Tanah Di Hutan Pangkuan Desa Pitu BPKH Getas. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 27(1):14-23.
- Husna dan Tuheteru, 2007 dalam Marfi, 2018). Identifikasi Dan Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Pada Hutan Tanaman Jati (*Tectona grandis L.f.*) Di Desa Lamorende Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. *Jurnal Agribisnis Perikanan*.11(1):71-82.
- Kartikaninggrum, B. D. 2005. Analisis Vegetasi di Area Wana Wisata Gonoharjo Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Produksi Tanaman*. Semarang: IKIP PGRI.
- Soerianegara, I dan A. Indrawan. 2008. *Ekologi Hutan Indonesia. Manajemen Hutan*. Bogor: Fakultas Kehutanan IPB.
- Suwila, M.T. (2015). Identifikasi Tumbuhan Epifit Berdasarkan Ciri Morfologi dan Anatomi Batang di Hutan Perhutani Sub BKPH Kedunggalar Sonde dan Natah. *Jurnal Florea*. 2(1): 47-50.